

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan diri. Membahas mengenai pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adanya proses belajar anak dapat memperoleh perubahan pada diri individu menjadi lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal itu memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan baik untuk memperoleh pengalaman belajar, agar dapat menumbuhkan potensi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mampu mengeksplorasi informasi yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator. Maka dari itu seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama, menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat dan menyiapkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan bertindak sebagai fasilitator.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbahasa (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Di era yang modern seperti sekarang ini dikenal dua cara berkomunikasi, yaitu komunikasi lisan (langsung) dan komunikasi tulis (tidak langsung). Kegiatan berbicara dan mendengarkan, merupakan komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia yang harus memahami bahasa untuk bergaul dan berkomunikasi di dalam kehidupan yang dijalani. Maka manusia dituntut untuk mencari ilmu supaya mudah untuk berkomunikasi, bergaul, dan mengerti bahasa terutama dalam menulis yang memiliki peran penting dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran untuk mencapai sebuah tujuan.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan harus banyak dilakukan melalui latihan dan praktik yang banyak secara rutin atau teratur.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang amat penting, dan bersifat produktif serta kegiatan yang kompleks, yang harus dikuasai oleh siswa. Peranannya yaitu, dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran

yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Tulisan itu dapat diapresiasi melalui media surat kabar, buletin, jurnal, majalah dan sebagainya. Salah satu standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas VIII yang menyangkut penelitian ini adalah standar kompetensi 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster, sedangkan kompetensi dasar yaitu, 12. 2 menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir karena adanya unsur-unsur 5W+ 1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf hingga menjadi sebuah berita. Dengan adanya pembelajaran materi menulis berita, siswa dapat mengetahui keadaan dan permasalahan di lingkungan. Permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti, berita bencana alam, sosial, politik, pendidikan, dan sebagainya dapat dijadikan topik untuk menulis berita.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan wawancara pada tanggal 10 November 2017, dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Banyumas yaitu, Bapak Soni Suharto, S.Pd, peneliti mengetahui permasalahan yang ada pada siswa kelas VIII B, yaitu perilaku siswa yang kurang aktif bertanya mengenai materi dan selalu menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi. Hal ini memungkinkan siswa kurang memahami makna suatu kalimat dalam bahasa Indonesia sehingga mereka mengalami kesulitan mengekspresikan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 74, sementara nilai rata-rata kelas VIII B kemampuan menulis berita masih di bawah KKM, yaitu 72,47. Hal tersebut yang akhirnya mendorong peneliti untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk

dijadikan tema penelitian tindakan kelas. Dari keadaan tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis berita serta dapat meningkatkan peran siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran khususnya materi menulis berita.

Terdapat hambatan yang menyebabkan kurang berhasilnya proses pembelajaran tersebut, karena siswa pasif saat pemberian materi menulis berita dan kurang memiliki motivasi untuk keberhasilan belajar. Adanya hambatan tersebut perlu diadakan perubahan dalam mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama setiap proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa merasa bosan. Maka diperlukannya model pembelajaran yang bervariasi untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hambatan di atas peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang tepat, efektif, dan efisien sehingga dapat menguasai dan mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang berbasis komunikatif (Huda, 2017: 215). Penggunaan model pembelajaran ini memungkinkan siswanya mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi, dan menyampaikan informasi. Dalam hal ini memungkinkan siswanya untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sebelum menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan siswa diharapkan berpikir dan membaca,

mengumpulkan serta mengembangkan ide-ide yang dihasilkan dari proses diskusi dan selanjutnya dikembangkan sebagai sebuah tulisan.

Tahap berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban, membuat catatan apa yang telah dibaca, baik ini berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Setelah tahap berpikir (*think*) dilanjutkan dengan tahap berikutnya berbicara (*talk*), yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami. Pada tahap ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara saat berkomunikasi, proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Pemahaman tersebut dibangun melalui interaksi dalam diskusi, saat diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan. Tahap yang terakhir menulis (*write*), yaitu menuliskan hasil diskusi yang disediakan oleh guru. Aktivitas menulis mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa akan membuat hubungan dan memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar, berarti melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil pembelajaran dapat diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis berita dengan tujuan untuk mempermudah siswa untuk

memperoleh informasi, ide, keterampilan dan memahami materi yang dipaparkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas VIII B SMP Negeri 4 Banyumas Tahun Pelajaran 2017-2018. Pemakaian model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dalam proses belajar dapat membangkitkan minat dan pemahaman siswa mengenai materi menulis berita dengan cara berdiskusi untuk memperoleh informasi yang lebih banyak. Dengan informasi tersebut siswa lebih mudah dalam menulis berita. Penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan keterampilan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Banyumas Tahun Pelajaran 2017-2018” diharapkan dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran tersebut dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian, yaitu “Apakah kemampuan menulis berita dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Banyumas Tahun Pelajaran 2017-2018 ?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk meningkatkan kemampuan menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Banyumas ”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan keaktifan siswa, kerja sama dan dapat menyampaikan ide- ide atau gagasannya dalam menulis berita.

2. Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Menjadikan guru kreatif dalam memilih strategi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat digunakan sebagai referensi atau masukan tentang strategi pembelajaran efektif.